“PENGARUH EKSTRA KURIKULER KAJIAN KITAB KUNING (K3) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MTS. NEGERI 2 SIDOARJO”

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Abdul Malik (D71214046)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Moh. Abdul Malik

NIM : D71214046

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi :

Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguh-sungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Pembuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Abdul Malik

NIM: D71214046

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MOH. ABDUL MALIK

NIM : D71214046

Judul :PENGARUH EKSTRAKURIKULER KAJIAN KITAB KUNING (K3)TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MT NEGERI 2 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2019

Pembimbing I

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Pembimbing II

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP.195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh. Abdul Malik ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya,24 juli 2019

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof.Dr.H.Ali Mas'ud, M.ag, M.Pd.I

NIP:196301231993031002

Penguji I

Dr. H.Achmad Zaeni, MA

NIP:097005121995031002

Penguji II

Dr.H, A.Muhibbin Zuhri, M,ag

NIP:197207111996031001

Penguji III

Drs. H.M.Nawawi,M.ag

NIP:195704151989031001

Penguji IV

Drs. H.Mustofa Huda,S.H, M,ag

NIP:195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Abdul Malik
NIM : D71214046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : abdulmalikkedaton@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
525E9AFF869395608
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Moh. Abdul Malik)

ABSTRAK

Moh Abdul Malik, D71214046, 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa kelas 7 MTs Negeri 2 Sioarjo*

Pembimbing : (1) Drs. H. M. Nawawi, M. Ag. dan (2) Drs. H. M. Mustofa,SH. M. Ag.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler kajian kitab kuning, karakter religius*.

Sekolah berbasis *fullday school* kini marak bermunculan. Begitu halnya sekolah berbasis pesantren, banyak sekali sekolah yang didirikan dengan basis kepesantrenan. Sekolah yang berbasis pesantren kerap kali menggunakan metode-metode dan juga kebiasaan-kebiasaan yang sama dengan dunia pesantren. Seperti penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran atau kegiatan-kegiatan tambahan sekolah yang tercakup dalam kurikulum Ekstrakurikuler. Penggunaan kitab kuning ini tidak hanya selain untuk mengenalkan dunia pesantren tetapi juga mengenalkan bagaimana pembelajara nenek moyang terdahulu.

Dalam skripsi ini ada 4 hal yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kajian kitab kuning? (2) Bagaimana keadaan karakter religius siswa kelas 7 mts negeri 2 Sidoarjop? (3) Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning (K3) terhadap karakterreligius siswa kelaas MTs Negeri 2 Sidoarjo ?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linear sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Ekstrakurikuler, terbukti dari angket hasil prosentasenya 51% (2) implementasi karakter religius siswa juga baik, terbukti dari hasil prosentasenya 42% (3) Terdapat pengaruh yang kurang antara ekstrakurikuler kajian kitab kuning dankarakter religius siswa kelas 7, terbukti dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,688, bila diprosentasikan 68,8% yang tergolong hubungan yang baik. variabel muatan lokal dan kajian rutinan berpengaruh terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning sebanyak 68,8%, sisanya sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Faktor-faktor lain yang memungkinkan meningkatkan kemampuan siswa membaca kitab kuning adalah seperti strategi pembelajaran,motivasi belajar, faktor keluarga dan sarana prasarana pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Moh Abdul Malik, D71214046, 2019. *The Effect of Extracurricular Study of the Yellow Book (K3) on the Religious Character of Grade 7 Students of MTs Negeri 2 SiDoarjo*

Supervisor: 1) Drs. H. M. Nawawi, M. Ag. and 2) Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag.

Keywords: Extracurricular study of the yellow book, religious character.

Fullday-based schools are now emerging. As is the case with pesantren based schools, many schools have been established on the basis of pesantren. Pesantren-based schools often use the same methods and habits as the pesantren world. Like the use of the yellow book in learning or additional school activities included in the Extracurricular curriculum. The use of this yellow book is not only to introduce the world of pesantren but also to introduce how the learning of previous ancestors.

In this thesis there are 4 things that are discussed, namely: (1) How is the extracurricular study of the yellow book? (2) What is the state of the religious character of students in grade 7 mts Negeri 2 Sidoarjop? (3) What is the effect of the extracurricular study of the yellow book (K3) on the religious characteristics of students in the MTs Negeri 2 Sidoarjo class?

This type of research is field research using quantitative methods with simple linear regression statistical analysis techniques.

Based on the problems described above, after analyzing the results it shows that: (1) Extracurricular Implementation, it is evident from the questionnaire results that the percentage is 51% (2) the implementation of the religious character of students is also good, as evidenced from the percentage results 42% (3) There is less influence between extracurricular study of the yellow book and religious character of 7th grade students, as evidenced by the results of the multiple linear regression analysis showed the results of the correlation of the two variables showed 0.688, when 68.8% was presented which was classified as a good relationship. the local content variable and the study of the routine affect the ability of students to read the yellow book as much as 68.8%, the remaining 31.2% is influenced by other variables. Other factors that make it possible to improve the ability of students to read the yellow book are learning strategies, learning motivation, family factors and educational infrastructure.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah.....12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 13

E. Hipotesis Penelitian 14

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.....16

G. Definisi Operasional 16

H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KAJIAN KITAB KUNING

1. Pengertian Kajian Kitab kuning 19
2. Landasan Teori Metode Kajian Kitab Kuning 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-syarat Pemakaian Kajian Kitab Kuning.....23

4. Metode-metode Kajian Kitab Kuning.....27

5. Hikmah Kajian Kitab Kuning Dalam Kehidupan (Iatiqomah) 30

B. TINJAUAN TENTANG KARAKTER RELIGIUS

1. Pengertian Karakter Religius 32

2. Tujuan Karakter Religius.....37

3. Nilai-nilai Karakter Religius.....38

4. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius.....41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PERANCANGAN PENELITIAN 47

1. Jenis Penelitian.....47

2. Rancangan Penelitian.....48

B. VARIABEL, INDIKATOR DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....49

1. Variabel 49

2. Indikator Penelitian 50

3. Instrumen Penelitian.....51

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN 52

D. JENIS DATA 54

E. SUMBER DATA 55

F. METODE PENGUMPULAN DATA 56

G. TEKNIK ANALISIS DATA 59

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil MTs Negeri 2 Sidoarjo Keadaan Umum.....63
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Sidoarjo 64
3. Potensi dan Karakteristik MTs Negeri 2 Sidoarjo 65
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs Negeri 2 Sidoarjo 66
5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Sidoarjo.....71
6. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Sidoarjo.....72

B. Penyajian Data

1. **Pelaksanaan Ekstrakurikuler kajian kitab kuning di MTsN 2 Sidoajo** 73
2. **Hasil karakter religius siswa kelas 7 di MTs Negeri 2 Sidoarjo** 77

C. Analisis Data

1. **Pelaksanaan Ekstrakurikuler kajian kitab kuning di MTsN 2 Sidoarjo** 80
2. **Hasil keadaan karakter religius siswa kelas 7 di MTsN 2 Sidoarjo** **85**
3. **Pengaruh Ekstrakurikuler kajian kitab kuning (k3) terhadap karakter religius siswa kelas 7 di MTsN 2 Sidoarjo 88**

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup – semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadits) – *life long education*.[1]

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَـهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya:

"Belajarlah (carilah) ilmu sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat."

Pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya tidak hanya diakui oleh dunia Islam saja, tetapi hal ini juga diakui oleh bangsa Indonesia yang ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.[2]

Secara tidak langsung kedaulatan tersebut menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan

[1] Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1
[2] Dikutip dari Undang-undang Dasar 1945

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia.[3] Oleh karena itu, pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya, sehingga diperoleh relevansi dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia.[4]

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, untuk membentuk aspek-aspek dalam diri manusia. Adapun aspek tersebut meliputi: aspek keilmuan, aspek keterampilan, aspek kesenian dan aspek keagamaan. Dalam rangka pengembangan aspek itulah maka dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu menyalurkan dan mengarahkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam

[3] Ibid. hal 3
[4] Ibid. hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretaif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia

[5] Sudirman , *Ilmu-ilmuPendidikan*, (Bandung: RemajaKarya, 1990). Hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Indonsia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonsia yang berkarakter.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik? Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21.

Dalam Quran dan hadits tersebut sudah jelas diterangkan Allah mengutus Rasulullah bertujuan untuk menyempurnakan akhlak (perilaku) manusia dan menjadikan Rasulullah tauladan yang baik bagi seluruh umat yang ada di bumi.[6] Dengan kata lain Islam tidak mengajarkan manusia untuk melakukan perbuatan mungkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan apapun dan di manapun. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahunnya.

[6] Abdul Munir mulkam, Nalar spiritual Pendidikan (Yogyakarta: PT Riana Wacana,2002) hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berprilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gontong-royong kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.[7] Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berrbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor.Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus

[7] Sukardi DewaKetut, *BimbingandanKonselingBelajar di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Maju 2000) hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.[8]

Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang disebutkan Departemen Pendidikan Nasional dalam Bahan Pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-niali budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa pada tahun 2010 yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.[9]

Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi umat manusia, karena banyak tokoh muslim yang menulis karya-karyanya kedalam bentuk kitab kuning, misalnya: Ibnu Al-Haitham, Al-Mawardi, Ibnu Sina, Al-Ghazali

Ibnu Al-Haitham merupakan seorang fisikawan terkemuka dan sangat berjasa dibidang optik.Karyanya menunjukkan kemajuan yang pesat dalam penggunaan metode eksperimental.Karya utamanya, *Kitab Al-Manazir* (optik) merupakan deskripsi ilmiah tentang mata.

Al-Mawardi merupakan seorang yang banyak bergelut dengan dunia politik. Karya utamanya adalah *Kitab Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* (Kitab tentang Prinsip-Prinsip Pemerintahan), sebuah karya tentang etika dan *Kitab Adab al-Dunya wa al-Din*.

[8] Ibid hal 37

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Budaya (*Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional:2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Sina paling dikagumi karena karyanya *Kitab al-Sifa* (kitab tentang penyembuhan) yang didalamnya ia membagi pengetahuan praktis kedalam etika, ekonomi dan politik serta pengetahuan teoritis kedalam fisika, matematika dan metafisika.

Al-Ghazali, karya-karya utama Al-Ghazali yang lain adalah *Kitab Tahafut al-Falasifah* (Kerusakan atau kesia-siaan atau inkoherensi para filosuf). [10]

Pembelajaran kitab kuning sebagai wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama' dan cendikia muslim yang dilakukan oleh pesantren-pesantren amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral para penerus islam dikemudian hari, misalnya: mengenai masalah kedokteran, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya dari Ibnu Sina, mengenai masalah akhlak, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya imam Al-Ghazali dan mengenai masalah fiqih, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya Imam Syafi'i.

Namun, pembelajaran kitab kuning tersebut akan menjadi kurang terarah dan tepat sasaran, jika model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut tidaklah tepat, misalnya: dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, penyusunan materi yang kurang sistematis dan minimnya alokasi waktu.

[10] Abdul Munir mulkan, Nalar spiritual Pendidikan (Yogyakarta: PT Riana Wacana,2002)hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurang terarahan dan kekurang tepatan proses pembelajaran kitab kuning ini bisa diatasi dengan cara para pendidik, baik itu: kyai, ustadz serta pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik.

Untuk itulah, maka penelitian dengan judul kajian kitab kuning dengan mengambil lokasi penelitian di Mts. Negeri 2 Sidoarjo perlu dilakukan. Sebab Sekolah tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lainnya. sekolah ini umum tapi berbasis kepesantrenan. Kultur-kultur kepesantrenan sangat terasa disekolah ini.

Peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning.

Secara umum kitab yang diajarkan disekolah sama jenisnya seperti dipesantren, kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pengajaran tersebut menghasilkan homogenitas pandangan hidup, kultural dan praktek-praktek keagamaan dikalangan siswa. Perlu diketahui juga bahwa dalam kajian kitab-kitab klasik tidak sekedar membaca teks hitam putih, tetapi juga memberikan pandangan-pandangan atau penjelasan-penjelasan (Interprestasi) pribadi baik mengenai isi maupun bahasa dari teks, sehingga mampu menghantarkan siswa agar bisa menterjemahkan dan memberikan pandangan tentang isi dan makna dari teks tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat. Santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama melalui penguasaan kitab kuning (mampu membaca kitab kuning lebih cepat, mampu memahami dan menterjemahkan kitab kuning dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat), tetapi juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan mengajarkan kembali isi dari kitab kuning tersebut. Bagaimana Model pembelajaran yang baik dalam mengkaji kitab kuning itulah yang perlu dikaji dan dikembangkan di sekolah sekarang ini.

Mts. Negeri 2 Sidoarjo ini yang berada di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Satu yang sampai saat ini masih memakai model pembelajaran berbasis pesantren karena dalam proses pembelajaran di Sekolah, masih dijumpai metode sorogan, bandongan dan klasikal, walaupun dalam kurikulum pembelajaran memakai kurikulum berbasis K13 dengan ketentuan-ketentuan dan berlaku untuk semua siswa. Dan kurikulum tersebut juga sudah disetarakan dengan kurikulum pendidikan formal yang tujuanya adalah mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman ketika di terjunkan kelapangan (Masyarakat).

Kajian kitab klasik adalah suatu kegiatan pembelajaran agama dengan kitab *Akhlakul banin* dan *ta'lim mutaalim* sebagai sarana belajar yang rutin dilaksanakan setiap hari senin dan rabu oleh seluruh siswa kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 MTs Negeri 2 Sidoarjo. Kajian kitab klasik atau yang lebih populer disebut K3 merupakan salah satu kegiatan lama yang dibentuk MTs Negeri 2 Sidoarjo. Sistem pembelajaran kajian kitab klasik (K3) adalah dengan cara membaca kitab yang dilakukan oleh guru pembimbing kajian, kemudian diikuti oleh semua siswa yang hadir dalm kelas. Setelah itu, diikuti penjelasan materi yang lebih rinci oleh pembimbingnya. Sebagai penutupnya, tersedia sesi tanya jawab bagi siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan maupun masalah-masalah yang ada diluar materi yang diajarkan. Untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa selama mengikuti kajian kitab klasik, yang biasanya dilakukan evaluasi pada setiap semesternya. Hal ini dilakukan selain menilai pemahaman siswi terhadap kegiatan kajian kitab klasik, juga menguatkan daya ingat siswi akan materi yang sudah disampaikan benar-benar dapat dipahami. Guna untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti dan mempunyai daya spiritual yang kuat.

Inilah yang menjadi daya tarik, dengan keadaan sekolah yang bersifat negeri tapi mampu menerapkan metode kepesantrenannya. Dengan melalui kajian-kajian kitabnya, sekolah MTs. Negeri 2 Sidoarjo ingin membuktikan di era jaman milenial seperti ini. Sangat diperlukan yang namanya karakter religius dimana sangat dibutuhkan sebagai dasar prilaku ataupun moral siswa untuk menjalani kehidupannya agar tercapai sebuah kehidupan tenang, berbudi luhur dan kesantunan. Sebagai benteng siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengangkat skripsi dengan judul **"PENGARUH EKSTRA KURIKULER KAJIAN KITAB KUNING (K3) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MTS. NEGERI 2 SIDOARJO"**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Ekstra kurikuler kajian kitab kuning di Mts. Negeri 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana keadaan karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo setelah adanya kajian kitab kuning?
3. Bagaimana pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Ekstra kurikuler kajian kitab kuning di Mts. Negeri 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui keadaan karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab klasik (k3) Terhadap karakter rerligius siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sumbangan pada Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan dalam pentingnya bahan pelajaran adab dan akhlak yang mengarah pada karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penulisan penelitian karya selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman praktis sebagai pembuktian dari teori-teori yang telah diperoleh. Dan akan menjadikan pribadi ini lebih mempunyai pengetahuan luas.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan merasakan beberapa manfaat yaitu siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar disekolah sehingga belajar mereka menjadi lebih bermakna. Dengan kajian kitab kuning ini juga dapat melatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter siswa serta dapat meningkatkan Akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan nyata.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pengetahuan akhlak khususnya Terhadap karakter religius siswa dalam kehidupan di sekolah.

d. Bagi Sekolah dan Lembaga

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas karakter religius siwsa sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dengan akhlak"nya yang religius di sekolah, serta Bagi lembaga pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan generasi berakhlak karimah, berkemanusiaan, berhati nurani.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengkaji tentang Pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo, ada atau tidak secara pasti maka diperlukan pengkajian dengan cara mengajukan hipotesis.

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat dikatakan benar tidaknya tergantung hasil pengujian dari data empiris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis memberikan arah kepada pengumpulan data, di samping itu menunjukkan kepada peneliti tentang prosedur apa yang digunakan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *dependent variabel*).

2. Hipotesis Nol (Null Hipotesis) disingkat Ho.

   Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan dua variable atau tidak adanya pengaruh variable X dan Y.[11]

   Jadi hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah :

Hi : Bahwa adanya Pengaruh antara ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo.

Ho : Bahwa tidak ada Pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

[11]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, , (Jakarta:RinekaCipta, 1943). 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa hanya terbatasi diantara lain:

1. Penelitian ini membicarakan pengaruh ekstra kurikuler Terhadap karakter religius.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 7 Mts Negeri2 Sidoarjo.
3. Kesimpulan dari penilitian ini hanya berlaku untuk Mts Negeri 2 Sidoarjo

G. Definisi Operasional/Konseptual

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **"Pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning (K3) Terhadap karakter religius siswa kelas 7 Mts. Negeri 2 Sidoarjo".**

1. Ekstra kurikuler Kajian kitab kuning adalah bentuk tambahan pelajaran yang dimana berpengaruh besar dalam membentuk karakter siswa karena pembahasan didalamnya mengenai adab dan prilaku (akhlakul karimah).
2. Karakter religious adalah prilaku atau perbuatan yang sangat positif dalam hal keyakinan atau sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Yang sangat momentum luar biasa ketika akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari

   Dengan adanya ekstrakurikuler kajian kitab klasik ini bisa membentuk karakter siswa yang bersifat religius. Di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan ini nanti kajian kitab kuningnya akan merujuk 2 kitab, 1. Kitab ta'lim mutaalim, 2. Akhlakul banin. Kedua kitab ini sama- sama membahas tentang akhlak. Dengan kerja sama Pengaplikasian ilmu yang menjadi proses tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui semua elemen yang ada disekitar peserta didik..

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap atau pendukung suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Pengesahan, Motto, Kata Pengantar dan Daftar Isi. Dan bagian belakang memuat Daftar Kepustakaan dan beberapa lampiran yang diperlukan.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi atas sub bab-bab.

Bab satu adalah Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat penelitian, Hipotesis, definisi konseptual, Sistematika Pembahasan.

Bab dua adalah Landasan Teori : yang meliputi Pembahasan tentang ekstra kurikuler kajian kitab kuning, Pembahasan tentang kajian kitab kuning meliputi pengertian kitab kuning,pembahasan tentang karakter religious siswa, landasan pengaruh ekstra kurikuler kajian kitab kuning Terhadap karakter religious siswa.

Bab tiga adalah Metodologi Penelitian, yang meliputi Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Tekhnik Analisa Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat adalah Hasil Laporan Penelitian, yang meliputi Latar Belakang, Penyajian Data, danAnalisa Data.

Bab lima adalah penutup pada bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KAJIAN KITAB KUNING

1. Pengertian Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab klasik atau kitab kuning adalah serangkaian kegiatan dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (diraasah al-islamiyyah) yang di ajarkan pada Pondok Pesantren (ponpes) mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq/tasawuf, tata bahasa arab (`ilmu nahwu dan shorof), hadits, tafsir, `ulumul qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu`amalah). Dikenal juga dengan *kitab gundul* karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab Al-Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

Kebanyakan naskah para ulama pasca *Khulafaa al-Rasyidin* ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab tanpa harakat, tidak seperti Al-Qur'an pada umumnya. Dikarenakan tujuan pemberian harakat pada Al-Quran lebih kepada bantuan bagi orang-orang non arab dan penyeragaman. Sedangkan bagi orang yang menguasai tata bahasa Arab maka dapat dengan mudah membaca kalimat tanpa harakat tersebut. Inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian di Indonesia dikenal sebagai Kitab Gundul untuk membedakannya dengan kitab bertulisan dengan harakat.

Sedangkan mengenai penyebutan istilah sebagai Kitab kuning, dikarenakan memang kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas pada masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meski penerangan kini telah mudah kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi, walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Sebab lainnya, adalah karena umur kertas yang telah kuno yang turut membuat kertas semakin lama akan menguning dan menjadi lebih gelap secara alami, juga disebutkan ketika dahulu lilin/lampu belum bercahaya putih dan masih kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning, sehingga ketika kertas kuning dahulu lebih ekonomis maka penggunaan kertas kuning dapat meringankan ongkos produksi secara masal. Kini di era modern Kitab-kitab tersebut telah dialih berkaskan menjadi fail buku elektronik, misalnya *chm* atau *pdf*. Ada juga *software*komputer dalam penggunaan kitab-kitab ini yaitu *Maktabah Syamila* (Shameela) yang juga mulai populer digunakan di kalangan para santri pondok pesantren modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Zuhri sebagaimana dikutip Arifin bahwa kitab kuning biasanya ditulis atau dicetak memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Sunda, dan sebagainya. Hurufnya tidak diberi harokat atau tanda baca dank arena itu sering disebut dengan kitab gundul. Umumnya kitab ini dicetak dengan kertas berwarna kuning, berkualitas murah, lembaran-lembarannya terlepas atau tidak berjilid, sehingga mengambil bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab yang utuh. Lembaran-lembaran yang terlepas ini disebut korasa, dan satu korasa biasanya berisi delapan halaman.[12]

Clifford Geertz seorang ahli antropologi dari Amerika Serikat dalam bukunya yang terkenal berjudul "Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa" (judul aslinya *The Religion of Java*)[1] memuat sekelumit ceria tentang kitab kuning. Ada pula buku karangan peneliti Belanda Martin van Bruinessen yang berjudul "Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat",[2]yang membahas sejarah kitab kuning dan pendidikan Islam tradisional di Indonesia.

2. Landasan Teori Metode Kajian Kitab Kuning

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur’an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa.

[12] Imron Arifin, *Kepemimpinan,* (Bogor: Bulan Bintang, 2000), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, AlQur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah:

a. Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hokum Islam kontemporer.
b. Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hokum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hokum, baik secara historis maupun secara resmi.
c. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hokum (dirasah al-qanun al-muqaran)12.
d. Sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.[13]

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita

[13] Imam Bawani,*Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabayah: Al- Ikhlas, Cet I, 1993), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicara sejarah, fikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuningadalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang[14]

3. Syarat-syarat Pemakaian Kajian Kitab Kuning

Ada tiga ciri umum kitab kuning. Pertama, penyajian setiap materi dalam satu pokok pembahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi–definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Kedua, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat–syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan. Ketiga, pada tingkat syarah (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.[15]

Untuk memahami kitab kuning, ada berberapa sudut pandang yang penting untuk diketahui, diantaranya:

i. Kandungan maknanya.
ii. Kadar penyajian.
iii. Kreativitas penulisan.
iv. Penampilan uraian.

[14] Sa'id Aqiel Siradj dkk, Pesantren Masa Depan, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), 222. 1
[15] Abdul Aziz Dahlan (et.al), *Ensiklopedi Islam*. (Cet. ke-8. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 333-334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir.
b) Kitab kuning yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah–kaidah keilmuan seperti nahwu, usul fikhi, dan mustalah al–hadis (istilah–istilah yang berkenaan dengan hadis).

Sementara itu, dilihat dari kadar penyajiannya, kitab kuning dapat dibagi atas tiga macam, yaitu:

a) Mukhtasar, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok–pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nazam atau syi'r (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa)
b) Syarah, yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip ulasan ulama dengan argumentasi masing-masing
c) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas tetapi juga tidak terlalu panjang (mutawassitah).

Dilihat dari kreativitas penulisannya, kitab kuning dikelompokkan menjadi tujuh macam, yakni:

a) Kitab kuning yang menampilkan gagasan–gagasan baru, seperti Kitab al-Risalah (kitab Uṣ ul Fikhi) karya Imam Syafi'i, al-'Arud wa al–Qawafi (kaidah– kaidah penyusunan syair) karya Imam Khalil bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad al–Farahidi, atau teori–teori ilmu kalam yang dimunculkan Wȁṣ il bin Atậ, Abu Hasan al-Asy'ari dan lain-lain.

b) Kitab kuning yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, sebagai Kitab Nahwu (tata bahasa Arab) karya as–Sibawaih yang menyempurnakan karya Abul Aswad ad-Duwali.

c) Kitab kuning yang berisi komentar (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti Kitab Hadis karya Ibnu Ḥajar al-Asqalȁnỉ yang memberikan komentar terhadap kitab Sahih al-Bukhari.

d) Kitab kuning yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti Alfiah Ibn Malik (buku tentang nahu yang disusun dalam bentuk syair sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan Lubb al-Usul (buku tentang usul fikhi) karya Zakaria al-Alansari sebagai ringkasan dari Jam'al-Jawȁnim karangan as-Subki.

e) Kitab kuning yang berupa kutipan dari berbagi kitab lain, seperti 'Ulum Al-Quran (buku tentang ilmu-ilmu Al–Quran) karya al-Aufi.

f) Kitab kuning yang memperbaharui sistematika kitab–kitab yang telah ada, seperti Kitab Ihya Ulum al-Din karya Imam al-Gazali.

g) Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab–kitab yang telah ada, seperti Kitab Mi'yar al–'Ilm (sebuah buku yang meluruskan kaidah–kaidah logika) karya al–Gazali.

Adapun dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak semberawut dan pola pikirnya dapat lurus.
d) Memberikan batasan–batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
e) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu.[16]

Dari beberapa ciri-ciri yang dipaparkan, yang lebih cocok dengan keadaan saat ini yakni Ada beberapa ciri khas dari kitab kuning sebagai berikut:

a. Kitab yang ditulis atau bertulisan Arab.
b. Umumnya ditulis tanpa syakal.
c. Berisi keilmuan Islam.
d. Metode penulisannya yang dinilai kuno dan bahkan dinilai tidak memiliki relevansi dengan kekinian.
e. Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren atau sekolah berbasis pesantren.
f. Dicetak di atas kertas yang berwarna kuning.[17]

[16] Abdul Aziz Dahlan (et.al), Ensikloped....., h. 334-335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan lay out yang lebih elegan. Dengan dicetak di atas kertas putih dan dijilid dengan tampilan mewah, tampilan kitab kuning yang ada sekarang relative menghilangkan kesan klasiknya. Secara substansial tidak ada perubahan yang berarti dalam penulisannya yang masih tetap tak bersyakal. Karena wujudnya yang tak bersyakal inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Setidaknya pembaca harus menguasai disiplin ilmu Nahwu dan Sharaf di samping penguasaan kosa kata Arab.

4. Metode-metode Kajian Kitab Kuning

Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani "metha" yang berarti melalui dan "hudos" yang berarti jalan atau cara, sedangkan "lugos" (yang kemudian logi) berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian makna kata "methodologi" berarti ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara yang harus dilalui. Sehubungan dalam hal ini, dalam buku methodik khusus pelajaran agama Islam dikatakan pula sebagai berikut: secara bahasa "methodik" itu berasal dari kata "metode" (method), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan lain, ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana" methodik (methodentic) artinya (methodologi) methodology yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan

[17] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, 2004, h. 148-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian. [18] Dari kutipan di atas jelas bahwa metodologi berarti salah satu kerja yang sistematis sehingga hasilnya dapat diformulasikan dengan menggunakan metode itu sendiri, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa metode ini akan mengurangi kemungkinan berbuat salah, atas pilihan dari bermacam-macam tindakan, bahkan lebih jauh akan membuat si pelaksana tugas atau guru dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu, dengan menyusun kembali jalan pengajaran itu dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, dan dengan itu bisa diperbaiki.

a) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pemabantunya (badal atau asisten kiai). Sistem sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.[19] Pengajian jenis ini biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju.[20]

b) Metode wetonan atau bendongan

---

[18] Ismail, *Strategi Pembelajaran*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 7

[19] Departemen Agama RI Direktoral Jendral kelembagaan Agama Islam, *Pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembangannya*, Jakarta :2003 hlm. 15

[20] Abuddin Nata, dkk, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan LembagaLembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2001), Hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wetonan, istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardlu. Metode weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.[21]

c) Metode Hafalan Metode Hafalan merupakan metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen naqly dan kaidah-kaidah. Dan metode ini biasanya diberikan kepada anak-anak yang berada pada usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah. Sebaliknya, pada usia-usia di atas itu sebaiknya metode ini dikurangi sedikit demi sedikit dan digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.

d) Hiwar atau Musyawarah

Dalam pesantren salafiyah biasa disebut dengan istilah musyawarah. Dalam pemahamannya, metode ini hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum dikenal. Dalam pelaksanaannya, para santri melakukan kegiatan belajar secara kelompok untuk membahas bersama materi kitab, yang telah diajarkan oleh kiai atau ustadz. Dalam belajar

[21] ibid, Hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok ini, mereka tidak hanya membahas segala sesuatu yang berkenaan denagn topic atau sub topik bahasan kitab belaka. Lebih dari itu, tidak jarang mereka juga memperluas cakupan diskusinya hingga mencakup pembahasan tentang lafadz demi lafadz jika ditinjau dari gramatika bahasa arab. Semua itu bagian integral dari usaha mereka untuk bias memahami makna hingga dapat menyimpulkannya.[22]

e) Metode hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di abwah bimbingan dan penngawasan kiai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghapal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hapalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan dihadapan kiai atau ustadz secara periodik atau incidental tergantung kepada petunjuk kiai atau ustadz yang bersangkutan. Titik tekan metode ini santri mampu mengucapkan atau melafadkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar tanpa teks. Pengucapan tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.[23]

5. Hikmah Kajian Kitab Kuning Dalam Kehidupan (Iatiqomah)

Kegiatan kajian kitab kuning (K3) yang mengajarkan ilmu agama memberikan banyak manfaat bagi siswi. Diantara manfaatnya itu adalah siswi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan agama. Sesuatu yang belum pernah mereka ketahui dapat mereka pelajari

[22] Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global,* (Jakarta: IRD PRESS, 2004) hlm 19
[23] *Pondok pesantren dan madrasah .....,* hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah mengikuti kegiatan K3. Termasuk adab dan prilaku yang dilakukan sehari hari sehingga mereka mulai berhati – hati dalam melakukan aktivitas sehari- hari dan juga menerapkan materi yang di sampaikan, baik di sekolah, rumah, masyarakat, dan sebagainya.

Manfaat lain yang di dapat siswi adalah mengalami peningkatan akhlakul karimah. Meskipun pemahaman siswi meningkat tidak sepenuhnya berasal dari kegiatan K3. Faktor lain misalnya keluarga, teman, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Namun, dapat disimpulkan juga kegiatan K3 juga dapat mendorong siswi untuk aktif bertanya dan menjawab pada saat KBM. Apabila ada banyak siswi bertanya atau menjawab,artinya mereka telah memahami materi tersebut.

Materi – materi yang di sampaikan pada kegiatan K3 bisa merubah perialku – perilaku tidak baik siswi Mts Negeri 2. Mislanya berbicara sesaman teman atau guru lebih sopan, mulai meninggalkan bercanda berlebihan yang biasa menunnjukan aurat melalui suara karena K3 juga mencakup materi adab berteman dan bergaul. Perubahan lain Nampak pada kebiasaan siswi yang sudah mulai berhati – hati dalam melakukan apapun.

Untuk sampai dengan saat ini K3 belum terlihat pada perubahan sifat atau sikap siswi Mts Negeri 2. Hal ini didasarkan dengan banyaknya siswi yang tidak jujur pada saat ujian, misalnya mencontek, memberi jawaban, membuka buku, dan sebagainya, sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun kepada guru juga rendah, terlihat saat KBM masih banyak ditemukan siswi yang tidak memperhatikan guru dan membuat suasana kelas menjadi gaduh.

B. TINJAUAN TENTANG KARAKTER RELIGIUS

1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.[24] Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah "konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan". Apa yang dimaksut nilai-nilai adalah

[24] Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 11 April 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap.[25]

[25] Zayadi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

a. Agama, sebagai system kayakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.

b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.

c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutab dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelah. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur‟an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah Nabi. teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifaan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma‟ ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki.[26]

kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam "Min Akhlak al-Nabiy", ialah "azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan". Karena itu, dikenalkan adanya istilah "akhlak yang mulia atau baik" (akhlak al-karimah) dan "akhlak yang buruk" (al-akhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu‟ amalah (kemasyarakat). Nabi akhiru zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*". Menyempurnakan aklak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.

[26] Hadedar Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Tujuan Karakter Religius**

Adapun tujuan pendidikan karakter religius adalah:

a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengna nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
c. Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi sekitar sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang baik dalam individual maupun social.
d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

Dari penjelasan tujuan pendidikan karakter religius di atas, maka sangat jelas bahwa karakter itu sampai kapan pun diperlukan dalam langkah menopang pembangunan bangsa akan berjalan sempoyongan. Karakter yang telah tumbuh pada pribadi laki-laki dan perempuan adalah sama penting, sebagaimana telah dijelaskan oleh *founding Father* bangsa ini, Bung Karno bahwa laki-laki dan perempuan bagi sebuah bangsa adalah ibarat dua sayap burung yang sama-sama penting, jika salah satu sayap sakit maka akan tertatih-tatih terbangya burung itu.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan pesarta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter religius adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermatabat.

3. Nilai-nilai Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrah manusia memenuhi.kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur‟an surat Al-Alaq ayat 1-5

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhitadan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasikan berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan.[27] Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni‟ mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

[27] Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim,* (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

1. Silaturahim, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.
2. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
3. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
5. *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
6. *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.
7. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
8. *Insyirah*, yaitu lapang dada.
9. *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
10. *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
11. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
12. *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Faktor yang dapat mempengaruhi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peran Guru

Kepribadian bukanlah karakter, karena setiap orang tentu memiliki pribadi yang beda, lengkap dengan kekuatan dan kelemahannya. Ketika manusia belajar untuk mengatasi kelemahan kepribadiannya dan mau meluncurkan hal-hal positif baru dalam hidupnya, maka inilah yang disebut dengan karakter. Karakter itu tidak bisa di beli, tidak bisa diwariskan, dan tidak akan datang dengan sendirinya. Namun, karakter bukanlah sidik jari yang tidak mungkin diubah-ubah lagi. Karakter itu bisa dibangun dan dikembangkan, namun melalui proses yang tidak instan.[28]

Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

[28] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004),hal 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan karakter idealnya seorang guru harus mampu memahami siswa. Namun, pada kenyataannya tidak banyak guru yang mampu mencermati kondisi siswa, apa yang sedang dialami, dan lain sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya senang didengarkan ketimbang mendengarkan atau memahami.

Jaman sekarang bukan jaman kolonial yang harus mengajar dengan kekerasan. Beri siswa senyuman ketika masuk ruangan, sehingga kesan pertam siswa nyaman berada dikelas. Kemudian, sebelum memulai pelajaran beri semangat dengan kalimat motivasi agar semangat siswa terjaga. Lempar pertanyaan yang sekiranya tak berat bagi siswa untuk menjawab. Sebagai guru, pasti bisa mengukur seberapa jauh kualitas anak didik.

Apabila anda belum pernah menempatkan diri anda dan bertukar tempat sebagai siswa di kelas, maka lakukanlah sekali dua kali. Artinya tidak bertukar secara fisik, tetapi rasakan perasaan siswa anda. 29

b. Peran Orangtua

Bagi keluarga (Ayah dan Ibu) pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang pertama dan utama. Kedua orang tua menjadi teladan bagi anak dalam perkembangan kejiwaannya. Jika orang tua memberikan perilaku negatif di mata anak, jangan berharap anak akan mempunyai perilaku positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara berpikir moral koqnitif melalui pertimbangan moral yang harus menjungjung tinggi dan membela nilai-nilai kemanusiaan juga berlandas pada tiga prinsip, yaitu, prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima (*liberty, equality,* dan *reciprocity*). Oleh karena itu pembetukan kepribadian anak di rumah melalui pertimbangan moral anak yang dilakukan oleh orang tua juga harus berlandas pada tiga prinsip tersebut. Artinya, apa pun yang dipikirkan dan akan dilakukan oleh orang tua di rumah dalam interaksi dan komunikasinya harus dapat dikembalikan pada niali-nilai kemerdekaan, kesamaan dan saling terima. Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari ketiga prinsip tersebut. Ini berarti, semestinya orang tua dalam suatu rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa morslitasnya.

c. Peran Masyarakat

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam system berprilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektuaknya. Namun, di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang system pendidikan yang berbasis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik parallel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.

Kompleksitas permasalahan mulai dari kenakalan remaja, kasus narkoba, hingga efek negative dari globalisasi yang terkandung sampai menghilangkan identitas bangsa karena gaya hidup yang kebarat-baratan dan hedonis, menjadi tantangan yang harus diterima, dilawan dan diselesaikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Azra menjelaskan bahwa globalisasi yang bersumber dari barat tersebut, tampil dengan watak ekonomi-politik, dan sains-teknologi. Hegemoni dalam bidang-bidang ini bukan haya menghasilkan globalisasi ekonomi dan sain-teknologi, melainkan juga dalam bidang-bidang lain seperti intelektual, social, nilai-nilai, gaya hidup, dan setterusnya. Oleh karena itu, Feisal menyebutkan agar peran pendidikan diperluas dan diberi peran lebih dalam menghadapi era globalisasi industrialisasi, peran pendidikan tidak terfokus pada penyiapan sumber daya manusia yang siap pakai mengingat kecenderungan yang terjadi dalam dunia kerja sangat cepat berubah dalam era ini. Sebaliknya, pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menerima serta menyesuwaikan dan mengembangkan arus perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriyah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Perancangan Penelitian

1. Jenis Penelitan

Jenis penelitian ada dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berupa data kuantitatif. Margono dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi penelitian*" menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan sesuai dengan apa yang ingin kita ketahui.[29] Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif lebih dituntut menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya berupa angka. Dalam memahami penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, atau tampilan lainnya.[30] Menurut Zainal Arifin Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan dan disertai analisis secara statistik.[31] Maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap suatu permasalahan yang

[29] Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105
[30] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik), cet. 14, (Jakarta: rineka Cipta, 2010), h. 11
[31] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diteliti dengan menggunakan teknik analisa terhadap data yang berupa angka sehingga mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan akurat.

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini berupaya untuk melihat antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak.[32] Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif antara dua variabel secara lebih mendalam. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.

Studi korelasional menaksirkan seberapa tepat hubungan dua variabel. Jika dua variabel memiliki hubungan yang tinggi, koefisien mendekati +1,00 (-1,00) akan diperoleh, namun apabila dua variabel tidak memiliki hubungan maka koefisien korelasi mendekati 0,00 akan ditemukan. Semakin tinggi hubungan variabel, semakin akurat pula prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.[33]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian dengan menggunakan data yang valid untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

[32] Nanag Martono, *Metode Penelitian, Ibi.*, h. 35
[33] Prof. Dr. Emzir, M. Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel data. Sampel data diperoleh berdasarkan 20% dari jumlah populasi dari semua siswa kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo yaitu sebanyak 320 siswa, sehingga data yang diperoleh sebanyak 64 siswa
- Pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket, interview, observasi, dan dokumentasi.
- Pada tahap ketiga merupakan tahap yang terakhir yaitu menentukan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan adalah tehnik korelasi regresi linier berganda.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesipulannya. Menurut Fraenkel dan Wallen (1990) variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi. Variabel merupakan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan dari suatu masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dikenali variabel-variabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Variabel bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain yang oleh peneliti dimanupulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungannya dengan permasalahan yang diobservasi.[34] Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah muatan lokal dan kajian rutinan (X_1 dan X_2)

2. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat dalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penenelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas.[35] Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kitab kuning (Y_1).

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

a. Indikator Variabel X (kajian kitab kuning)

1. Peserta didik mengetahui tujuan dari progam kajian kitab kuning.
2. Peserta didik mengikuti kegiatan kajian kitab kuning perlu jadwal pelaksanaan progam kajian kitab kuning
3. Jadwal pelaksanaan progam kajian kitab kuning
4. Dampak progam kajian kitab kuning terhadap pembelajaran di kelas.
5. Dampak progam kajian kitab kuning terhadap diri peserta didik.

[34] Cholid Narbuko dan Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian, Ibid.*, h.119
[35] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Variabel Y (karakter religius siswa kelas 7)

1. Peserta didik dapat menunjukan sikap sopan dan santun terhadap guru, lingkungan, dan sebagainya.
2. Peserta didik menunjukkan antusias yang baik dari stimulus yang diberikan guru saat kajian kitab kuning.
3. Peserta didik menunjukkan sikap mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kajian kitab kuning.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[36] Instrumen yang digunakan penelitiadalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh ekstrakulikuler kajian kitab kuning dalam meningkatan karakter religius siswa kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo. Dengan ini peneliti membuat instrumen berupa pertanyaan angket tertutup. Angket tertutup merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut dibatasi oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada dimana angket tersebut ditunjukan kepada siswa kelas 7.

Sedangkan metode wawancara ditunjukan untuk Wakil Kepala Bagian Kesiswaan dan Dewan Guru serta pengurus ekstra kulikuler kajian kitab kuning. Metode observasi mengggunakan data chek list untuk mengetahui karakter religius siswa. Metode dokumentasi menggunakan

[36] Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (*Jakarta: CV. Alfabeta, 2011*),* cet. Ke-13,h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman berupa gambar, surat, atau rekaman video. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang dokumen progam tersebut.

C. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya digeneralisasikan.[37] Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau bisa dikatakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Jika semua populasi dijadikan sumber data, maka cara ini disebut dengan sensus, namun apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.[38]

Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10%-15% atau lebih 20%-25%.[39] Maka dari itu, peneliti dalam mencari sumber data dalam penelitian ini menggunakan sampel. Jadi peneliti akan memilih dan menyeleksi sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang bisa mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, penulis sengaja menentukan sampel penelitiannya di MTs Negeri 2 Sidoarjo

[37] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39
[38] Ibid, Hal. 215
[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid.*, h.174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berjumlah 360 siswa. Kemudian peneliti mengambil 20% dari 360 yakni 72 orang.

Sampling adalah suatu prosedur yang menyebabkan sejumlah elemen khusus digambarkan dari kerangka sampling (*sampling fram*) yang mewakili daftar aktual elemen-elemen yang mungkin dalam populasi.

Ada beberapa teknik sampling, yakni:

a) Random sampling, adalah cara pengambilan sampel secara acak (random), dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Namun karakteristik populasinya harus sama.
b) Stratified sampling, adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata (tingkat)
c) Stratified random sampling, adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi berstrata secara proposional dan bersifat heterogen (tidak homogen).[40]
d) Quota sampling, adalah cara pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah secara quantum (jatah)
e) Purposive sampling, adalah cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.
f) Area Sampling, adalah cara pengambilan sampel berdasarkan area atau daerah penyelidikan.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Cluster sampling, adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan.[41]

Teknik sampling yang digunakan peneliti yakni teknik stratified random sampling. Pemilihan ini karena dirasa cocok dengan keadaan sekolah MTs Negeri 2 Sidoarjo yang memiliki 3 jenjang (strata) yakni kelas 7, 8, dan 9.

D. Jenis Data

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yangakan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[42]

Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif

   Yaitu data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa dengan kata-kata.[43] Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a) Sejarah singkat berdirinya Mts Negeri 2 Sidoarjo.
   b) Visi, misi dan tujuan Mts Negeri 2 Sidoarjo Sidoarjo.
   c) Struktur Organisasi Mts Negeri 2 Sidoarjo.
   d) Letak geografis Mts Negeri 2 Sidoarjo.

[41] Drs. Zainal Arifin, M. Pd., *Penelitian.....*, Hal. 219.
[42] Ibid., 104
[43] Nanag Martono, *Metode Penelitian, Ibid*, h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Keadaan Pendidikan Mts Negeri 2 Sidoarjo.

f) Kurikulum Mts Negeri 2 Sidoarjo.

2. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka-angka.[44] Data ini hanya dapat diukur secara langsung. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Data yang diperoleh angket (Data utama)

b) Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa kajian kitab kuning di Mts Negeri 2 Sidoarjo. (Data ini hanya digunakan untuk memperkuat data angket)

c) Data yang diperoleh dari interview. (Data ini hanya digunakan untuk memperkuat data angket)

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam peneliti ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

1) Data primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data.[45] Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan pada proses penenlitian. Yang termasuk data primer

[44] Ibid, hal. 19

[45] Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Field Research. Field Research yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[46] Data dalam penelitian ini meliputi 2 sumber yaitu: (1)Manusia, yang dimaksud adalah meliputi Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta siswa Mts Negeri 2 Sidoarjo, (2)Non Manusia, yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat atau melihat dokumen sejarah berdirinya lembaga atau segala yang berhubungan dengan lembaga baik struktur organisasi, sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.[47] Yang termasuk sumber data sekunder adalah Library Research. Library Research yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengakji buku-buku yang relevan dengan penelitian, yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h.66
[47] *Ibid.*, h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[48] Dalam observasi di sini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati secara lansung pelaksanaan muatan lokal kitab aqidatul awam, aqidatul Islamiyah, mabadi' fiqih jilid 1 dan 2 serta kajian rutinan kitab ta'lim muta'alim, sehingga peneliti dapat mengetahui kejadian yang sebagaimana mestinya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data antara lain gambaran obyek penelitian yaitu: mengamati pelaksanaan kajian kitab kuning di Mts Negeri 2 Sidoarjo tahun 2018/2019 , keadaan guru dan siswa Mts Negeri 2 Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana Mts Negeri 2 Sidoarjo.

2) Wawancara atau interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada si peneliti.[49] Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

Pelaksanaan metode interview dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah Mts

[48] 55 Margono, *Metodologi Pendidikan,Ibid*, h.158
[49] Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal*), (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 2 Sidoarjo, visi dan misi, tujuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kajian kitab kuning.

3) Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[50]

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap pelaksanaan muatan lokal kitab aqidatul awam, aqidatul Islamiyah, mabadi' fiqih jilid 1 dan 2 dan kajian rutinan kitab ta'lim muta'alim, serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.[51] Metode ini digunakan untuk mencari data tentang data tentang raport siswa, data tentang jumlah guru dan lain sebagainya, struktur organisasi Mts Negeri 2 Sidoarjo, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

---

[50] *Ibid.*, 67

[51] Margono, *Metodologi Pendidikan, Ibid*, h.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[52]

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat unntuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karateristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua di atas yaitu tentang pelaksanaan kajian kitab kuning dalam meningkatkan karakter religius di Mts Negeri 2 Sidoarjo, maka penulis dalam mencari prosentase hasil angket dan nilai rata-rata hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Untuk pelaksanaan kajian kitab kuning, semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa

[52] Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut frekuensi relatif, untuk memperoleh frekuensi relative digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

F: frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N: Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P: Angket Prosentasi.

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketetuan sebagai berikut:

10 pernyataan ekstra kurikuler kajian kitab kuning :

a. Sangat setuju, memiliki skor 4
b. Setuju, memiliki skor 3
c. Kurang setuju, memiliki skor 2
d. Tidak setuju, memiliki skor 1

10 pertanyaan :

a. Ya, memiliki skor 3
b. Kadang-kadang, memiliki skor 2
c. Tidak, memiliki skor 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 65%-100% : Tergolong baik

b. 35%-65% : Tergolong cukup baik

c. 20%-35% : Tergolong kurang baik

d. kurang 20% : Tergolong tidak baik

Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$Y = a + bX$

Keterangan:

$Y =$ *variabel dependen / terikat (* nilai yang diprediksikan)

$X =$ *Subjek pada variabel independen / variabel bebas* yang memiki nilai tertentu

$a =$ Konstanta (nilai Y apabilai nilai X = 0)

$b =$ Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum YX) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikasi sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabek independen terhadap variadel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah:

d. Signiikansi level (sig.) > 0,05 >0,1 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Signiikansi level (sig.) < 0,05 < 0,1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Umum MTs Negeri 2 Sidoarjo Keadaan Umum

Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTS NEGERI KRIAN
Status	: Negeri
No. Statistik Madrasah	: 1211 35150004
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20582181
Akreditasi	: A

b. Alamat Sekolah

Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Sidoarjo
Kecamatan	: Krian
Desa	: Junwangi
Jalan	: Jl. Raya Junwangi no. 1
Kode Pos	: 61262
Telepon/Fax	: (031)8975433
e-mail	: mtsn_krian@yahoo.co.id

c. Nomor Rekening

Nama Bank	: Bank Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Cabang : Krian

Pemegang Rekening

1) Kepala Madrasah : Kepala MTs Negeri Krian
2) Bendahara Madrasah :
    1. Sri Mujayanti, S. Pd
    2. Ery Darmanto, M.Pd

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Sidoarjo

Awalnya pada Tahun 1967 pertama kali berdiri Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian, kemudian pada tahun 1970 Madrasah Muallimin- Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo. Kemudian pada tahun Ajaran 1978/1979 PGAN 4 tahun diubah lagi menjadi MTsN Krian berdasarkan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978 dengan lama belajar 3 tahun, bertempat di Jl.Raya Mojosantren No. 44 Krian. Lalu pada tahun Ajaran 1984/1985 MTsN Krian pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo Telp.031 8975433

Pada tahun pelajaran 2017 – 2018 MTs Negeri Krian memiliki Jumlah siswa kelas VII terdiri 10 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

351 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa, kelas VIII terdiri dari 9 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 327 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa dan kelas IX terdiri dari 9 rombel denagn total jumlah siswa sebanyak 309 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 34 siswa.

3. Potensi dan Karakteristik MTs Negeri 2 Sidoarjo

a. Potensi yang dimiliki MTs Negeri Krian Sidoarjo antara lain :

Dengan lokasi madrasah strategis yang berada jauh dari kebisingan, menjadikan Peserta didik memiliki intake yang tinggi terbukti dengan tingginya minat masyarakat untuk mempercayakan putra putrinya untuk belajar di MTs Negeri KrianSidoarjo. Hasil kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional dalam kurun 5 tahun terakhir selalu mencapai 100% dan berprestasi di Tingkat Kabupaten maupun Provinsi, Sembilan puluh persen pendidik telah tersertifikasi dan sedikitnya 29 % berijazah S2.

Sebagai sekolah pelaksana pembinaan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), lalu sebagai sekolah pelaksana pembinaan Pusat Sumber Belajar dengan fokus pada pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah, dengan ruang belajar sebagian telah dilengkapi dengan AC dan sarana pembelajaran berbasis TIK. Sembilan puluh persen pendidik dan tenaga kependidikan telah menggunakan TIK dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memiliki sarana akses internet dengan kualitas hotspot yang menjangkau seluruh areal sekolah yang Memiliki lahan yang memungkinkan untuk pengembangan sekolah.

b. Karakteristik MTs Negeri Krian Sidoarjo

Karakteristik MTs Negeri Krian Sidoarjo yakni antara lain, seluruh komponen sekolah memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan kemudian warga sekolah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Religius serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya (Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional). Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki integritas yang tinggi terhadap profesi dan usaha-usaha peningkatan pendidikan. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam pencapaian kompetensi baik akademik maupun non akademik serta memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengayaan pembelajaran.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi MTs Negeri Krian

“ UNGGUL DALAM AKHLAKUL KARIMAH DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI ”

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
b. Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian
c. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab
d. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
e. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
f. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

2) Misi MTs Negeri Krian

Untuk mencapai visi MTs Negeri Krian yang telah dicita – citakan maka ditetapkanlah misi sebagai berikut :

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada ALLOH SWT.(SKL SP no 1, no 15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki (SKL SP no 8, no 9)
c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.(SKL SP no 2)
d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulam dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara (SKL SP no 16,no 19,no 20,no 21)
e. Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah.(SKL SP no 3)
f. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat (SKL SP no 4,no 5, no 12,no 17,no 18)
g. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif (SKL SP no 6,no 7,no 10,no 11)
h. Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah (SKL SP no 13,no 14)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3) Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: **beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.. Oleh karenanya maka sejalan dengan tujuan diatas maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian memiliki tujuan :

a. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada ALLOH SWT.
b. Terpenuhinya perangkat Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
e. Menciptakan guru yang kompeten dan profesional
f. Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, displin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
g. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
h. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
i. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
k. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
l. Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli tehadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan

n. Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional

o. Menciptakan MTSN KRIAN sebagai sekolah yang sehat dan unggul

p. Mengembangkan inovasi pendidikan

q. Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru

r. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan

s. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Krian Sidoarjo

Tabel 4.1 Daftar sarana dan prasarana MTsN Krian

No	NAMA INVENTARIS	LUAS (m^2)	UNIT
1	Tanah/bangunan	6703	-
2	Ruang kelas	1,872	26
3	Ruang laborat (IPA, Komp, Bahasa)	264	4
4	Ruang WC	36	12
5	Ruang Tamu /Kepala	242	1
6	Ruang Tata Usaha		1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Waka/Staf Pimpinan	48	1
8	Ruang Guru	96	1
9	Ruang UKS	48	1
10	Ruang OSIS	30	1
11	Ruang BK	34	1
12	Aula	160	1
13	Masjid	150	1
14	Pos Satpam	12	1
15	Kantin	72	4
16	Perpustakaan	136	1
17	Ruang koperasi	40	2

6. Keadaan Guru MTs Negeri Krian Sidoarjo

Tabel 4.2 Daftar jumlah Guru dan Staf Karyawan MTsN Krian

No		**L**	**P**	**JML**	**PENDIDIKAN**					
					S2	**S1**	**Sarmud/D3**	**SMA**	**SMP**	**LAIN**
1	Guru PNS	18	28	46	15	30	1	-	-	-
2	Guru non PNS	2	2	4	-	4	-	-	-	-
3	Pegawai PNS	4	4	8	0	7	-	-	-	-
4	Pegawai non PNS, Tukang	8	4	12	-	-	1	2	3	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kebun dan Penjaga Malam									
		32	**38**	**70**	**15**	**41**	**1**	**2**	**3**	**2**

B. PENYAJIAN DATA

1. Data Kajian Kitab Kuning di Mts Negeri 2 Sidoarjo

Untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang islami selaras dengan pesantren modern yang diaplikasikan oleh masyarakat atau siswa yang berakhlakul karimah, dapat dinilai dari segi afektif, psikomotorik dan kognitif melalui mata pelajaran ilmu agama khususnya dengan kajian kitab kuning yang diharapkan nantinya siswa dapat menjadi manusia yang memiliki jiwa insan kamil dalam kehidupan bermasyarakatnya kelak yang saat ini dapat ditunjukan perilaku sopan santun terhadap sesama makhluk hidup.

Demi menunjang tercapainya tujuan tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 memberikan tambahan waktu belajar tentang akhlak melalui Program kajian kitab kuning. Untuk menunjukkan adanya perbedaan antara madrasah dan non madrasah maka peniliti melakukan wawancara Ahmad Mujahiddin, M.Pd selaku ketua program tersebut pada tanggal 2 Mei 2018, bahwasanya:

“ karakteristik yang utama yang menjadi pembeda antara siswa madratsah dan yang non madratsah adalah akhlak mereka, tidak dapat dipungkiri masyarakat pasti akan menganggap bahwa siswa MTs jauh lebih agamis disbanding yang sekolah biasa, maka dari itu demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan harapan masyarakat dan tentu untuk meningkatkan mutu madrasah, lembaga mengadakan jam tambahan, yaitu pemberian materi akhlak yang lebih dari apa yang didapat selama jam pelajaran biyasanya.”.[53]

Tidak hanya guru tetapi siswa di MTsN 2 juga diwawancara yang berpendapat sama. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang siswa bernama Najwa dan Elba kelas VII A yang sedang bersiap mengikuti program kajian kitab kuning di lobby sekolah pada tanggal 2 Mei 2018:

“ Program ini sangat bagus untuk membuat kami menjadi lebih mandiri, lebih sopan dan tawadu’ kepada guru di sekolah, kami juga menjadi pribadi yang lebih patuh kepada kedua orang tua dan sangat menyayangi mereka. Selain itu program ini juga membantu meningkatkan pemahaman saya di mata pelajaran akidah akhlak, meskipun kegatan ini dilakukan sepulang sekolah yang tentu sedikit mengganggu waktu istirahat kami, tapi dengan efek yang sebagus itu terhadap peribahan nilai kami maka kami senang- senang saja mengikutinya.”[54]

Berdasarkan keterangan dari dua orang siswi dari kelas VII A di atas, meskipun kegiatan program tersebut dilakukan pada saat jam pulang sekolah yang sedikit menyita waktu istirahat para siswa tetapi dilakukan dengan senang karena memiliki dampak baik untuk pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan juga melalui bab-bab yang di bahas kitab kuning mampu menjadikan siswa yang lebih baik lagi.

[53] Ahmad Mujahiddin, ketua program Intensif Belajar sekaligus waka kurikulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Mei 2018
[54] Najwa dan Elba, siswi kelas 7H di MTsN Krian, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 5 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melalui wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada 72 siswa terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Kajian kitab kuning. Dalam hal ini, peneliti membuat 10 pernyataaaan tentang pelaksanaan ekstrakulikuler kajian kitab kuning dengan 4 alternatif jawaban yang masing- masing mempunyai bobot nilai yang berbeda-beda seperti berikut:

a. Jawaban 'SANGAT SETUJU' diberi skor 4
b. Jawaban 'SETUJU' diberi skor 3
c. Jawaban 'KURANG SETUJU' diberi skor 2
d. Jawaban "TIDAK SETUJU' diberi skor 1

Adapun hasil angket terkait pelaksanaan ekstrakulikuler kajian kitab kuning di MTsN 2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.
Data Hasil angket tentang kajian kitab kuning di Mts N 2 Sidoarjo

No Responden	Item Pernyataan (X)										Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
siswa 1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	34
siswa 2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	34
siswa 3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	31
siswa 4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	34
siswa 5	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	33
siswa 6	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	35
siswa 7	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	32
siswa 8	1	3	4	4	3	3	2	3	4	4	31
siswa 9	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
siswa 10	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	35
siswa 11	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	34
siswa 12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	36
siswa 13	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	34
siswa 14	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
siswa 15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
siswa 16	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34
siswa 17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
siswa 18	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	33
siswa 19	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa 20	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	32
siswa 21	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36
siswa 22	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	31
siswa 23	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	31
siswa 24	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	30
siswa 25	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	33
siswa 26	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	35
siswa 27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
siswa 28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
siswa 29	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	35
siswa 30	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36
siswa 31	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	34
siswa 32	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
siswa 33	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	31
siswa 34	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	31
siswa 35	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	32
siswa 36	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	32
siswa 37	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33
siswa 38	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	33
siswa 39	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
siswa 40	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	34
siswa 41	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	35
siswa 42	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36
siswa 43	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	35
siswa 44	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	33
siswa 45	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35
siswa 46	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	32
siswa 47	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35
siswa 48	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	32
siswa 49	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
siswa 50	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
siswa 51	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
siswa 52	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	36
siswa 53	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
siswa 54	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	33
siswa 55	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
siswa 56	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	35
siswa 57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
siswa 58	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
siswa 59	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	36
siswa 60	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36
siswa 61	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	34
siswa 62	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36
siswa 63	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
siswa 64	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	35
siswa 65	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
siswa 66	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
siswa 67	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa 68	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
siswa 69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
siswa 70	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
siswa 71	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
siswa 72	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
Jumlah											2478

2. Data Tentang Karakter Religius Siswa Mts Negeri 2 Sidoarjo

Kegiatan ekstrakuikuler yang dilaksanakan di Mts Negeri 2 Sidoarjo diharapkan memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa supaya siswa memiliki nilai akhlak yang mulia. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di Mts Negeri 2 Sidoarjo untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum mengikuti kajian kitab kuning dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Salah satu guru yang diwawancarai adalah Ibu syafaah selaku guru kajian kitab kuning menurut Ibu syafaah yaitu :

“ semenjak diadaknnya kajian kitab kuning ini pihak sekolah memang menjaga betul untuk karakter siswa , karena kajian kitab kuning ini berisi tentang akhlak maka siswa diarahkan ke penguatan karakter religiusnya “

Dari keterangan Ibu... terdapat perbedaan antara sebelum adaya kajian kitab kuning dan sesudah kajian kitab kuning. Perbedaannya terlihat dari perubahan karakter siswa yang lebih memiliki sopan santun kepada setiap makhluk hidup dan lebih menghargai sesama ddengan melakukan kwajiban-kewajiban para siswa.

Selain dari keterangan dari ibu .... tersebut, peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui karakter siswa setelah mengikuti kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakulikuler kajian kitab kuning dengan memberikan 10 pernyataan dengan 3 alternatif jawaban berikut:

Hasil angket yang diperoleh dari 72 respoden adalah sebagai berikut:

No Responden	**Item Pernyataan (X)**										**Total skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
siswa 1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
siswa 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa 35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
siswa 36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 53	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
siswa 54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 59	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 69	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
siswa 70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
siswa 71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
siswa 72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											7141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data

a. Pelaksanaan Ekstrakulikuler kajian Kitab Kuning

Respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler kajian kitab kuning di Mts Negeri 2 Sidoarjo dapat diketahui dengan menghitung prosentase pernyataan dari angket yang telah diisi oleh 72 siswa sampel.

Untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Responden

Penjelasan prosentase dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban (F)				Jumlah Responden (N)	Prosentase (P)%			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju		Sangat setuju	setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju
1	Kajian kitab kuning wajib diikuti oleh setiap siswa	45	22	4	1	72	62,5	30,5	6,5	1,3
2	Kajian kitab kuning tidak mengganggu waktu setelah sekolah	42	27	2	1	72	58,33333	37,5	2,777778	1,388889
3	Guru ekstrakulikuler menyenangka	49	22	1	0	72	68,05556	30,55556	1,388889	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	n									
4	Kitab kuning yang diajarkan adalah ta'lim mutaalim dan akhlaqul banin	51	19	2	0	72	70,83333	26,38889	2,777778	0
5	Kajian kitsab kuning diadakan 2 kali seminggu	50	22	0	0	72	69,44444	30,55556	0	0
6	Materi yang diberikan mudah dipahami	26	38	7	1	72	36,11111	52,77778	9,722222	1,388889
7	Ekstrakurikuler yang paling ditunggu-tunggu	30	35	7	0	72	41,66667	48,61111	9,722222	0
8	Kajian kitab kuning	32	36	4	0	72	44,44444	50	5,555556	0
9	Saat pembelajaran suasananya sangat enak dan pingin belajar lama-lama	28	32	11	1	72	38,88889	44,44444	15,27778	1,388889
10	Kajian kitab kuning diadakan setiap hari	15	53	4	0	72	20,83333	73,61111	5,555556	0

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase hasil dari responden dari berbagai item

1. Pernyataan item 1 dapat disimpulkan bahwa 62,5% menjawab sangat setuju, 30,5% menjawab setuju, 6,55% menjawab kurang setuju, 1,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tidak setuju dengan pernyataan item pertama. Dapat disimpulkan bahwa bersedia mengikuti kajian kitab kuning.

2. Pernyataan item 2 dapat disimpulkan bahwa 58,3% menjawab sangat setuju, 37,5% menjawab setuju, 2,55% menjawab kurang setuju, 1,3% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke dua. Dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler ini tidak mengganggu jam pulang sekolah mereka.
3. Pernyataan item 3 dapat disimpulkan bahwa 68% menjawab sangat setuju, 30,5% menjawab setuju, 1,5% menjawab kurang setuju, 0% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ketiga. Dapat disimpulkan bahwa guru kajian kitab kuning bisa menyenangkan siswa.
4. Pernyataan item 4 dapat disimpulkan bahwa 70,8% menjawab sangat setuju, 26,5% menjawab setuju, 2,7% menjawab kurang setuju, 0% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke empat. Dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang tahu kajian kitab kuningnya adalah ta'lim muta'alim dan akhlakul banin.
5. Pernyataan item 5 dapat disimpulkan bahwa 69,5% menjawab sangat setuju, 30,5% menjawab setuju, 0% menjawab kurang setuju, 0% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke lima. Dapat disimpulkan bahwa siswa mendukung jika diadakan 2 kali dalam seminggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pernyataan item 6 dapat disimpulkan bahwa 36,1% menjawab sangat setuju, 52,7% menjawab setuju, 9,7% menjawab kurang setuju, 1,3% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke enam. Dapat disimpulkan bahwa mereka bisa memahami kajian yang diajarkan.
7. Pernyataan item 7 dapat disimpulkan bahwa 41,6% menjawab sangat setuju, 48,6% menjawab setuju, 9,75% menjawab kurang setuju, 0% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke tujuh. Dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler ini disukai banyak siswa.
8. Pernyataan item 8 dapat disimpulkan bahwa 44,5% menjawab sangat setuju, 50,5% menjawab setuju, 5,55% menjawab kurang setuju, 0% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke delaapan. Dapat disimpulkan bahwa bersedia kajian kitab kuning benar dibutuhkan untuk siswa.
9. Pernyataan item 9 dapat disimpulkan bahwa 38,5% menjawab sangat setuju, 44,5% menjawab setuju, 15,55% menjawab kurang setuju, 1,3% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item ke sembilan. Dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler ini dibawakan dengan suasan nyaman.
10. Pernyataan item 10 dapat disimpulkan bahwa 20,8% menjawab sangat setuju, 73,6% menjawab setuju, 5,55% menjawab kurang setuju, 03% menjawab tidak setuju dengan pernyataan item pertama. Dapat disimpulkan bahwa kajian kitab kuning ini banyak yang merespon diadakan setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui prosentase keseluruhan dari pelaksanaan ekstrakulikuler kajian kitab kuning maka dapat dihitung dengan menjumlahkan tiap prosentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx_i = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana

$Mx_i =$ rata-rata prosentase tiap alternatif jawaban

$\sum x_i =$ jumlah prosentase tiap alternatif jawaban

$N =$ jumlah pernyataan

Perhitungan rata-rata prosentase tiap alternatif jawaban dihitung sebagai berikut:

a. Rata-rata alternatif jawaban sangat setuju

$$Mx_1 = \frac{511{,}111\%}{10} = 51{,}1111\%$$

b. Rata-rata alternatif jawaban setuju

$$Mx_2 = \frac{425\%}{10} = 42{,}5\%$$

c. Rata-rata alternatif jawaban kurang setuju

$$Mx_3 = \frac{58{,}3\%}{10} = 5{,}83\%$$

d. Rata-rata alternatif jawaban tidak setuju

$$Mx_4 = \frac{0{,}55\%}{10} = 0{,}5\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 51,11% siswa kelas 7 merasa sangat setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, 42,5% siswa kelas 7 merasa setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, 5,83% siswa kelas 7 merasa kurang setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, dan 0,5% tidak setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kita kuning.

b. Keadaan Karakter Religius siswa Kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo

Keadaan karakter religius siswa kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning dapat dianalisis dengan menghitung prosentase dari data yang diperoleh melaui angket dengan 72 responden dari siswa kelas 7. Hasil pehitungan prosentase dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel

No	Pernyataan	Presentase		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah setiap bertemu guru selalu memberikan salam dan bersalaman	97,22222	2,777778	0
2	Apakah selalu berkata sopan kepada guru dan orang tua	97,22222	2,777778	0
3	Selalu berkata jujur kepada siapapun	80,55556	19,44444	0
4	Apakah sholatnya 5 waktu setiap hari	83,33333	16,66667	0
5	apakah selalu membaca doa ketika baru masuk kelas	100	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	selalu berangkat sekolah tidak pernah bolos	100	0	0
7	Selalu mengerjakan PR	100	0	0
8	Tidak pernah mencuri barangnya teman	91,66667	8,333333	0
9	Selalu membersihkan apapun jika ada tempat yang kotor	79,16667	19,44444	1,388889
10	Tidak pernah mengejek teman	83,33333	15,27778	1,388889

Dari tabel diatas dapat diketahui prosentase hasil dari responden dari berbagai item

1. Pernyataan item 1 dapat disimpulkan bahwa 97,2% menjawab iya, 2,777778% menjawab kadang, 0% menjawab tidak, dengan pernyataan item pertama. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa jika bertemu guru selalu memberi salam dan bersalaman.
2. Pernyataan item 2 dapat disimpulkan bahwa 97,2% menjawab iya, 2,777778% menjawab kadang, 0% menjawab tidak,. Dapat disimpulkan bahwa siswa selalu berbicara sopan kepada guru.
3. Pernyataan item 3 dapat disimpulkan bahwa 80,2% menjawab iya, 19,777778% menjawab kadang, 0% menjawab tidak, . Dapat disimpulkan bahwa selalu berkata jujur dengan lawan bicara.
4. Pernyataan item 4 dapat disimpulkan bahwa 83,3% menjawab iya, 16,777778% menjawab kadang, 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa siswa sholat 5 waktu setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pernyataan item 5 dapat disimpulkan bahwa 100% menjawab iya, 0% menjawab kadang, 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
6. Pernyataan item 6 dapat disimpulkan bahwa 100% menjawab iya, 0% menjawab kadang, 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak pernah bolos.
7. Pernyataan item 7 dapat disimpulkan bahwa 100% menjawab iya, 0% menjawab kadang, 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengerjakan PR.
8. Pernyataan item 8 dapat disimpulkan bahwa 91,2% menjawab iya, 8,777778% menjawab kadang, 0% menjawab tidak, . Dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa tidak pernah mencuri.
9. Pernyataan item 9 dapat disimpulkan bahwa 79,2% menjawab iya, 19,777778% menjawab kadang, 1,5% menjawab tidak, dengan pernyataan item pertama. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa selalu membersihkan tempat.
10. Pernyataan item 10 dapat disimpulkan bahwa 83,2% menjawab iya, 15,3% menjawab kadang, 1,3% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak pernah mengejek temannya.

Untuk mengetahui prosentase keseluruhan dari keadaan karakter religius siswa kelaa 7 maka dapat dihitung dengan menjumlahkan tiap prosentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Mx_i = \frac{\sum x_i}{N}$

Dimana

$Mx_i =$ rata-rata prosentase tiap alternatif jawaban

$\sum x_i =$ jumlah prosentase tiap alternatif jawaban

$N =$ jumlah pernyataan

Perhitungan rata-rata prosentase tiap alternatif jawaban dihitung sebagai berikut:

a. Rata-rata alternatif jawaban iya

$$Mx_1 = \frac{912{,}2\%}{10} = 91{,}22\%$$

b. Rata-rata alternatif jawaban kadang-kadang

$$Mx_2 = \frac{84{,}3\%}{10} = 8{,}43\%$$

c. Rata-rata alternatif jawaban tidak

$$Mx_3 = \frac{2{,}6\%}{10} = 0{,}26\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 91,22% siswa kelas 7 selalu menerapkan keadaan atau prilaku yang baik, 8,43% siswa kelas 7 merasa kadang-kadang masih menjalankan karakter religius, 0,26% siswa kelas 7 tidak menjalankan karakter religius.

C. Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) terhadap Karakter religius Siswa Kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakulikuler kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Dengan ketentuan semua siswa kelas 7 harus mengikutinya. Data yang digunakan diambil dari 20% total siswa kelas 7. Total siswa kelas 7 Mts Negeri 2 Sidoarja sebanyak 360 siswa sehingga data yang digunakan sebanya 72 siswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (ekstrakurikuler kajian kitab kuning di MTs Negeri 2 Sidoarjo terhadap karakter religius siswa maka peneliti menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknis analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning (K3) terhadap karakter religius siswa kelas 7 di MTs Negeri 2 Sidoarjo.

Rumus yang digunakan dalam metode regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y’ = variabel dependent(total nilai karakter religius)

X = variabel independent(kajian kitab kuning)

Yang memiliki nilai tertentu

a = konstanta (nilai Y’ apabila nilai X = 0)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b =koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Tabel data angket penelitian pengaruh

Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
siswa 1	34	29	1156	784	986
siswa 2	34	29	961	900	952
siswa 3	31	30	1156	784	930
siswa 4	34	28	1089	900	952
siswa 5	33	30	1225	841	990
siswa 6	35	30	1024	900	1015
siswa 7	32	30	961	900	960
siswa 8	31	30	1369	841	930
siswa 9	37	29	1225	841	1073
siswa 10	35	29	1156	841	1015
siswa 11	34	30	1296	900	986
siswa 12	36	30	1156	841	1080
siswa 13	34	29	1156	841	986
siswa 14	34	29	1296	900	986
siswa 15	36	30	1156	841	1080
siswa 16	34	30	1296	900	986
siswa 17	36	30	1089	900	1080
siswa 18	33	30	1156	841	990
siswa 19	34	29	1024	784	986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa 20	32	29	1296	900	896
siswa 21	36	30	961	900	1080
siswa 22	31	30	961	841	930
siswa 23	31	29	900	784	899
siswa 24	30	30	1089	841	840
siswa 25	33	30	1225	784	957
siswa 26	35	29	1369	841	980
siswa 27	37	30	1369	784	1073
siswa 28	37	29	1225	841	1036
siswa 29	35	29	1296	729	1015
siswa 30	36	30	1156	900	972
siswa 31	34	30	1156	900	1020
siswa 32	34	30	961	900	1020
siswa 33	31	30	961	841	930
siswa 34	31	30	1024	784	899
siswa 35	32	28	1024	900	896
siswa 36	32	30	1089	900	960
siswa 37	33	30	1089	841	990
siswa 38	33	30	1225	900	957
siswa 39	35	30	1156	729	1050
siswa 40	34	29	1225	841	918
siswa 41	35	30	1296	841	1015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa 42	36	29	1225	841	1044
siswa 43	35	30	1089	729	1015
siswa 44	33	29	1225	900	891
siswa 45	35	30	1024	900	1050
siswa 46	32	30	1225	900	960
siswa 47	35	30	1024	784	1050
siswa 48	32	29	1225	841	896
siswa 49	35	29	1296	900	1015
siswa 50	36	30	1296	841	1080
siswa 51	36	30	1296	900	1044
siswa 52	36	30	1296	729	1080
siswa 53	36	28	1089	841	972
siswa 54	33	30	1296	841	957
siswa 55	36	30	1225	841	1044
siswa 56	35	29	1521	729	1015
siswa 57	39	29	1296	900	1053
siswa 58	36	30	1296	729	1080
siswa 59	36	29	1296	841	972
siswa 60	36	30	1156	900	1044
Siswa 61	34	30	1296	784	1020
Siswa 62	36	29	1369	841	1008
Siswa 63	37	30	1225	900	1073

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa 64	35	30	1225	900	1050
Siswa 65	35	30	1296	900	1050
Siswa 66	36	30	1024	841	1080
Siswa 67	32	29	1156	841	928
Siswa 68	34	30	1369	841	986
Siswa 69	37	29	1369	900	1073
Siswa 70	37	30	1296	841	1110
Siswa 71	36	29	1369	900	1044
Siswa 72	37	30	1156	784	1110
Total	2478	7141	85546	61019	72090

Untuk melakukan analisis maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi spss 2.0. dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah memiliki hubungan atau tidak. Untuk melakukan prediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah " Adanya pengaruh ekstrakulikuler kajian kitab kunning dengan karakter religius siswa kelas 7 mts n 2 sidoarjo".

b. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil (Ho) merupakan hipotesis yang tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah "tidak adanya pengaruh ekstrakulikuler kajian kitab kunning dengan karakter religius siswa kelas 7 mts n 2 sidoarjo".

Dalam melakukan analisis menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.797	1.968		15.647	.000
	kaajian kitab kuning	-.049	.057	-.103	-.865	.390

a. Dependent Variable: karakter religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka konstanta dari unstandardized coefficients dalam kasus ini sebesar 30,797. Angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahawa jika tidak ada kajian kitab kuning maka nilai karakter religius (y) sebesar 30,797.

Angka koefisien regresi nilainya sebesar -0,049. Angka ini memiliki arti bahaw setiap penambahan 1% tingkat kajian kitab kuning (X) maka kinerja (y) akan meningkat sebesar -0,049.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kajian kitab kuning tidak berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas 7. Sehingga persamaan yang diperoleh untuk menghitung variabel dependen sebeagai berikut:

$$y = 30{,}797 - 0{,}049x$$

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan ini sebesar 0,390. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi ekstrakulikuler kajian kitab tidak berpengaruh terhaadap karakter religius siswa kelas 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta hasil penganalisisan terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler kajian kitab kuning di MTs Negeri 2 Sidoarjo dinyatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 51,11% siswa kelas 7 merasa sangat setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, 42,5% siswa kelas 7 merasa setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, 5,83% siswa kelas 7 merasa kurang setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kitab kuning, dan 0,5% tidak setuju dengan adanya ekstrakulikuler kajian kita kuning.

2. Keaadaan karakter religius siswa kelas 7 dinyatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 91,22% siswa kelas 7 selalu menerapkan keadaan atau prilaku yang baik, 8,43% siswa kelas 7 merasa kadang-kadang masih menjalankan karakter religius, 0,26% siswa kelas 7 tidak menjalankan karakter religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ekstrakulikuler kajian kitab kuning tidak berpengaruh dengan karakter religius siswa kelas 7 Mts N 2 Sidoarjo. Nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan ini sebesar 0,390. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi ekstrakulikuler kajian kitab tidak berpengaruh terhaadap karakter religius siswa kelas 7.

B. Saran

1. Siswa Mts Negeri 2 Sidoarjo diharapkan dapat memanfaatkan Ekstrakulikuler sekolah yang sudah dirancang sedemikian rupa guna menjadikan siswa-siswi memiliki pengetahuan tentang isi dari kitab kuninhg dan mahir dalam membaca kitab kuning.
2. Karakter religius siswa kelas 7 Mts N 2 Sidoarjo masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki karakter religius yang kurang sehingga perlu diberikan wawasan tentang akhlaq yang baik kepada siswa kelas 7.
3. Untuk penelitian kedepan diharapkan untuk mengambil nilai variabel X yang lebih dari satu tidak hanya kajian kitab kuning saja. Nilai x yang dapat digunakan diantaranya wawasan akidah akhlaq, lingkungan sekolah, atau yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imron. 2000. *Kepemimpinan.* Bogor: Bulan Bintang.

As'ad, Aly. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim.* Kudus : Menara Kudus.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Cholid Narbuko dan Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian*

Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com)

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi, Sutrisno.1980. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global*. Jakarta: IRD Press.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Semarang: Rasail.

Ketut, Sukardi Dewa. 2000. *BimbingandanKonselingBelajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Maju.

Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal*). Jakarta; Bumi Aksara, 1995

Margono. 1997. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhiddin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007

Mulkan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: PT Riana Wacana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006

Nashir, Hadedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Nata, Abuddin, dkk. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudirman. 1990. *Ilmu-ilmuPendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. ke-13*. Jakarta: CV. Alfabeta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik), cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*

Departemen Agama RI Direktoral Jendral kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembangannya*, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Budaya.* Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id